

## Pemberdayaan Masyarakat Kampung Heberima Kabupaten Jayawijaya Povinsi Papua dalam Upaya Pengembangan Kampung Agrowisata

Rosalina Mabel<sup>1</sup>, Dominikus Wetapo<sup>2</sup>, Ronald Tugiarek Huby<sup>3</sup>, Narodi Wenda<sup>4</sup>, Agonius Wenda<sup>5</sup>, Marsel Matuan<sup>6</sup>, Meti Wenda<sup>7</sup>, Pita Lokbere<sup>8</sup>, Noria Kudligagal<sup>9</sup>, Koris Kogoya<sup>10</sup>, Wetepina Heluka<sup>11</sup>, Endius Tabuni<sup>12</sup>, Yas Kogoya<sup>13</sup>, Anjeli Gombo<sup>14</sup>, Ben Elopere<sup>15</sup>, Kaiben Wenda<sup>16</sup>, Sumiyati Tuhuteru<sup>17</sup>

Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem Wamena  
e-mail: [tuhuteru.ummy@gmail.com](mailto:tuhuteru.ummy@gmail.com)

### Abstrak

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam memberdayakan petani di Kampung Heberima, Kabupaten Jayawijaya dengan tujuan dapat membantu petani mengembangkan dan mengolah lahan yang dimiliki menjadi produktif serta mampu mensejahterahkan petani. Selain itu secara langsung juga dapat mengembangkan sistem pertanian organik yang telah lama diterapkan melalui penyuluhan dan praktek penataan lahan dengan berbagai jenis tanaman hortikultura dan tanaman hias. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi, pendampingan, pelatihan, dan worksop. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2021. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini berdampak positif dan pembelajaran yang baik bagi mahasiswa, institusi, mitra kerja dan pemerintah daerah setempat dalam pengolahan lahan tidak produktif menjadi lahan produktif dan meningkatkan pendapatan petani dengan menyelaraskan kegiatan pertanian dan pariwisata. Persentase capaian hasil kegiatan pengabdian adalah sebesar 80% petani selaku pemilik lahan sangat berantusias dalam pelaksanaan kegiatan PHP2D yang dimaksud.

**Kata Kunci:** *Agrowisata, Jayawijaya, Kampung Heberima, Kampung Agrowisata*

### Abstract

Local community development is a process aimed at creating social and economic progress for the community to be directly involved in empowering farmers in Heberima Village, Jayawijaya Regency with the aim of helping farmers develop and cultivate their land to be productive and able to prosper farmers. In addition, it can also directly develop organic farming systems that have been implemented for a long time. The method of implementations this activity is carried out by socialization, mentoring, training and workshops. This activity was carried out in July-October 2021. The results of the implementation of this activity have a positive impact and good learning for students, institutions, partners and local governments in processing unproductive land into productive land and increasing farmers' income by aligning agricultural and tourism activities. The percentage of achievement of the results of service activities is 80% of farmers as land owners who are very enthusiastic in implementing the intended PHP2D activities.

**Keyword:** *Agrotourism, Jayawijaya, Heberima village, Agrotourism Village*

## PENDAHULUAN

Jayawijaya merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Pegunungan Tengah yang memiliki daerah berbukit-bukit dan masyarakat budaya yang bermata pencaharian utama sebagai petani. Kampung Heberima merupakan salah satu desa berbudaya yang berada di Kabupaten Jayawijaya memiliki potensi alam dan kearifan lokal yang potensial dan layak untuk dikembangkan. Bentangan lahan terhampar luas namun sayangnya belum dapat difungsikan dengan baik, akibat keterbatasan ekonomi yang dimiliki petani pedesaan pada umumnya. Sistem pertanian yang dikembangkan merupakan sistem pertanian organik tradisional, yang masih melekat dengan sistem ladang berpindah untuk setiap musim tanam dan hal ini menjadi salah satu faktor keterbatasan ekonomi masyarakat.

Permasalahan kemiskinan masyarakat di Indonesia pada umumnya masih diidentikan dengan masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai petani. Masalah klasik yang sering dialami petani adalah terkait dengan permodalan serta kurangnya pengelolaan sumber daya manusia. Pemberdayaan masyarakat petani perlu dilakukan agar mereka menjadi mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan program pemberdayaan masyarakat seperti yang sedang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan tahun Anggaran 2021 melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa yang sasarannya terutama bagi pengembangan desa.

Berbicara tentang tingginya ketergantungan masyarakat Indonesia pada sektor pertanian salah satunya seperti di Kampung Heberima ini maka yang perlu dilihat adalah pelaku pokok dari proses produksi, yakni petani. Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama di bidang pertanian. Dalam konteks saat ini, mereka hidup dalam dua hal yang berbeda. Pada satu sisi, petani pada umumnya tinggal di daerah-daerah pedesaan dan sangat serius dalam mengelola pertanian di desanya. Sementara di sisi yang lain, dalam proses produksi pertanian sangat tergantung pada pihak luar. Mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi subordinasi, objek politik dari pemerintah, pihak luar dan masyarakat luas (Muryati, 2018).

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat petani di Indonesia saat ini adalah melalui pengembangan agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu pilar yang dapat menopang kehidupan masyarakat dan kelembagaan perekonomian rakyat di pedesaan. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dan memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang

umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya (Utama dan Junaedi, 2016).

Agrowisata, dalam kamus bahasa Indonesia, Purwodarminto (1999), diartikan sebagai wisata yang sarasannya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan, dsb). Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian. Agrowisata merupakan salah satu usaha bisnis dibidang pertanian dengan menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen. Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan, kenyamanan, ketentraman dan pendidikan. Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima diantara sub sistem, yaitu antara ketersediaan sarana dan prasarana wisata, obyek yang dijual promosi dan pelayanannya (Anonim, 2002)

Perkembangan pariwisata di suatu tempat, tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Proses itu dapat terjadi secara cepat atau lambat, tergantung dari berbagai faktor eksternal (dinamika pasar, situasi politik, ekonomi makro) dan faktor eksternal di tempat yang bersangkutan, kreatifitas dalam mengolah aset yang dimiliki, dukungan pemerintah dan masyarakat (Gunawan, 1997). Pembangunan kepariwisataan memerlukan perencanaan dan perancangan yang baik. Kebutuhan akan perencanaan yang baik tidak hanya dirasakan oleh pemerintah yang memegang fungsi pengarah dan pengendali, tetapi juga oleh swasta, yang merasakan makin tajamnya kompetisi, dan menyadari bahwa keberhasilan bisnis ini juga tak terlepas dari situasi lingkungan yang lebih luas dengan dukungan dari berbagai sector (Pamulardi, 2006)

Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Subowo (2002) dalam Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan honay sebagai *homestay* dan sarana rekreasi lainnya yaitu kantin, penjualan cinderamata, dan lain-lain. Selain itu, agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka mempromosikan produk-produk pertanian dan budaya lokal setempat. Hal tersebut karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan terkesan dengan sensasi wisata alam yang

unik dan segar yang akan terbawa hingga mereka kembali ke tempat asalnya bahkan mereka akan bercerita kepada keluarga serta handai tolannya.

Untuk itu, melalui pengolahan lahan kosong dan pemanfaatannya untuk ditanami merupakan salah satu bentuk kesadaran manusia dalam memperlakukan bumi yang semakin tua dengan memanfaatkan lahan yang tidak produktif, mengembalikan fungsi lahan dan menjadikan sebagai usaha sekaligus berperan dalam upaya konservasi. Mengolah lahan yang semula tidak produktif karena kondisi tanah yang belum pernah dikerjakan oleh siapapun yang berarti tanah tersebut belum dipunyai oleh seseorang atau tidak diketahui pemilikinya (Groho, 2020), seperti yang dimiliki oleh Petani di Kampung Heberima, Kabupaten Jayawijaya.

UU No 6 tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa hakikat pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Fasyikhah, 2020).

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan (Groho, 2020).

Oleh karena itu, melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) tahun anggaran 2021 oleh BEM STIPER Petra Baliem Wamena berinisiatif untuk terlibat langsung dalam memberdayakan petani di Kampung Heberima, Kabupaten Jayawijaya dengan tujuan dapat membantu petani mengembangkan dan mengolah lahan yang dimiliki menjadi produktif serta mampu mensejahterahkan petani. Selain itu secara langsung juga dapat mengembangkan sistem pertanian organik yang telah lama diterapkan selain secara lokal, juga mengglobal.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2021 yang dilaksanakan di Kampung Heberima, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua. Alat dan bahan yang digunakan adalah perkakas tukang, ember, dan perlengkapan tanam (sekop, cangkul, linggis, parang, meteran). Sedangkan, bahan yang digunakan adalah beragam benih tanaman hias, sayuran semusim, buahan hingga pepohonan sesuai kebutuhan penataan lahan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, yaitu: menyelenggarakan sosialisasi atau penyuluhan terkait potensi Desa Wisata yang dikombinasikan dengan sektor pertanian yang dimiliki masyarakat setempat. Pada penyuluhan ini

disosialisasikan apa itu Desa Agrowisata, Konsep pengembangan Desa Agrowisata serta dampak positif dari Pengembangan Desa Agrowisata. Tujuan lainnya dari penyuluhan ini menumbuhkan kesadaran pada mitra terkait prospek pengembangan kelestarian alam disekitarnya, baik kuantitas maupun kualitas. Kegiatan direncanakan diselenggarakan di lokasi mitra yang diketahui memiliki hamparan landscape yang luas, dan perlu penataan wilayah sasaran menjadi Desa Agrowisata di Kampung Heberima, Kabupaten Jayawijaya.

Dilanjutkan dengan tindaklanjut kelangsungan kegiatan yang diharapkan dapat bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa terkait kontinuitas produk PHP2D ini dengan memperluas zona agrowisata melalui penambahan taman rekreasi atau bermain anak-anak maupun lansia. Berikut adalah gambaran pelaksanaan di lapangan.



a)



b)



c)



d)



e)



f)

**Gambar 1:** Gambaran Rinci Pelaksanaan Kegiatan PHP2D: gambar a) proses survey awal bersama masyarakat, b) proses konsolidasi bersama kelompok tani c) Proses sosialisasi tujuan dan metode pelaksanaan serta penandatanganan MoU kerja dengan Mitra Tani, d) Proses kerja pembuatan bangku taman, e) Salah satu bangku taman yang telah dibuat, dan f) Proses pengolahan lahan dan pembentukan bedengan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil Kegiatan Sosialisasi dengan Kelompok Tani

Kegiatan sosialisasi bersamaan dengan proses perizinan terhadap petani mitra dalam pelaksanaan kegiatan PHP2D dimaksud sekaligus dengan penandatanganan nota kesepahaman dan berita acara pelaksanaan kegiatan dimaksud oleh ketua Kelompok Tani dengan Ketua Tim PHP2D BEM STIPER Petra Baliem Wamena yang dilakukan dengan menginformasikan kepada kelompok mitra mengenai tujuan dan rencana kegiatan. Hasil dari kegiatan diskusi menunjukkan bahwa kelompok tani mitra sangat mengapresiasi kegiatan PHP2D tersebut mengingat kendala mereka saat ini adalah keterbatasan bibit dan luasnya lahan yang dimiliki namun belum di olah dengan baik, dan berharap agar kegiatan ini dapat berkelanjutan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mendatangkan pendapatan petani dan dapat menciptakan lapangan kerja apabila kegiatan dimaksud berjalan dengan baik.

Setelah melakukan proses perizinan dengan kelompok tani mitra tahapan selanjutnya adalah sosialisasi awal dengan kelompok tani yang dilakukan oleh Tim PHP2D STIPER Petra Baliem Wamena, yaitu penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut bertujuan agar kedatangan Tim PHP2D dapat diketahui dengan jelas dan dapat menyesuaikan waktu dengan anggota kelompok tani agar sama-sama dapat terlibat langsung pada praktik penataan lahan hingga pembentukan kelompok dengan manajemen yang baik sesuai dengan jadwal pelaksanaannya.

### 2) Pelaksanaan Penataan Tata Letak Penanaman

Pelaksanaan kegiatan penataan lahan terkait tata letak penanaman, baik benih tanaman hias, sayuran semusim, buahan ataupun pepohonan. Selain itu ditambah dengan perancangan bangku taman yang kelak untuk diduduki pengunjung. Kegiatan ini dimulai dengan, pengolahan bedeng sesuai dengan ukuran dan kesepakatan Tim PHP2D. Pelaksanaan didahului dengan proses pengolahan lahan, pembentukan bedengan dan penanaman hingga pemeliharaan. Saat ini kegiatan yang dilakukan telah sampai pada tahap pembuatan bedengan, yang kemudian akan ditanami benih yang telah disemai sebelumnya.

Pelaksanaan praktik ini hanya diikuti oleh 3 kepala keluarga bersama anggota keluarga yang bersedia membantu mengangkut bahan dan alat yang didatangkan dari pusat Kota Wamena untuk dipindahkan ke lahan percobaan petani yang dilakukan dengan gotong royong bersama-sama dengan Tim PHP2D BEM STIPER Petra Baliem Wamena. Proses penataan lahan dilakukan selama 5 hari, mengingat tenaga yang digunakan tergolong sedikit dan cuaca Wamena yang tak menentu, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan di lapangan.

Kegiatan praktik penataan dan pengolahan lahan milik kelompok tani ini diketahui bertujuan untuk membantu petani dalam menentukan jarak tanam, bagaimana mengolah bedengan sebelum penanaman, dan sebagainya. Dengan

kata lain, hal ini bertujuan untuk membantu menata penanaman petani agar memiliki nilai jual dan estetika di setiap mata yang memandang, sebagaimana tujuan utama kedatangan Tim di Distrik adalah untuk mengembangkan Desa Agrowisata.

Muryati (2018) mengemukakan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (dalam Antara & Arida, 2015).

Pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu strategi dalam rangka mewujudkan kemajuan desa, meningkatkan pengembangan industri kecil, dan dampak ekonomi pada skala desa terkait dengan sektor pariwisata. Mengembangkan suatu desa menjadi desa wisata harus menggali dan mengidentifikasi potensi-potensi desa (alam, budaya, buatan manusia) yang menarik dilihat dan dikunjungi wisatawan. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata.

Agrowisata yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, memberikan desain lingkungan yang estetis bila dikelola dan dirancang dengan baik. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budi daya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi. Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*).

Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agrowisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Sejalan dengan itu perlu adanya pola pembinaan agro wisata agar para pelaku pariwisata dan pelaku pertanian secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, memprogramkan agro wisata yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

### 3) Kendala yang Ditemui di lapangan

Kendala yang ditemui dilapangan adalah minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu terkait penjelasan desa agrowisata dan perannya dalam meningkatkan pendapatan petani. Pendidikan masyarakat setempat yang diketahui, sebagian besar tidak menduduki pendidikan formal dan segala bentuk kegiatan dilakukan hanya berdasarkan apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. Minimnya pengetahuan yang dimiliki ini berpengaruh pada tingkat kemampuan dalam memahami segala sesuatu. Padahal diketahui perencanaan desa agrowisata memiliki peluang yang potensial jika dapat dikembangkan dengan baik. Selain itu, minimnya infrastruktur dan adanya ketimpangan kebijakan pembangunan daerah terutama di sektor pertanian menjadi tantangan tersendiri bagi kaum akademisi dalam menyebarkan ilmu.

### 4) Dampak dan Upaya Keberlanjutan

Adapun dampak dan upaya keberlanjutan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah pendeklarasian desa agrowisata di Kampung Heberima, Kabupaten Jayawijaya sesuai dengan *rule* yang telah ditetapkan dengan memperhatikan sistem pola tanam masing-masing tanaman yang akan dan telah dibudidayakan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemutusan rantai produksi yang diperoleh petani. Selain itu juga untuk memperhatikan kontur, dan kebutuhan tanah melalui pemanfaatan bahan organik yang ada di sekitar seperti pemanfaatan pupuk kandang sapi ataupun mikroorganisme lokal berbahan dasar dari limbah buahan, sayuran hingga limbah rumah tangga, yang sangat mudah untuk diperoleh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanah dan tanaman serta lingkungan.

## SIMPULAN

Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) ini memberikan dampak positif dan pembelajaran yang baik bagi mahasiswa, institusi, mitra kerja dan pemerintah daerah setempat dalam pengolahan lahan tidak produktif menjadi lahan produktif dan meningkatkan pendapatan petani dengan menyelaraskan kegiatan pertanian dan pariwisata. Persentasi capaian hasil kegiatan pengabdian adalah sebesar 80% petani selaku pemilik lahan sangat berantusias dalam pelaksanaan kegiatan PHP2D yang dimaksud. Kelanjutan kegiatan PHP2D ini masih perlu terus dilakukan guna meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa, masyarakat, dan seluruh petani dalam meningkatkan kreasi, kreativitas, dan pengetahuan demi menciptakan masyarakat yang mandiri serta berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

Antara Made I Nyoman & S. Arida. 2015. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP), Universitas Udayana.

[https://simdos.unud.ac.duplounds/file\\_penelitian\\_1\\_dir/bb9746610f49ba39f27856edb95362f9.pdf](https://simdos.unud.ac.duplounds/file_penelitian_1_dir/bb9746610f49ba39f27856edb95362f9.pdf). (Diakses 12 Oktober 2021).

- Anonim. 2002. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 24 No. 1. [http://www.panduan-bisnis-internet.com/bisnis/agro\\_bisnis.html](http://www.panduan-bisnis-internet.com/bisnis/agro_bisnis.html). (Diakses 12 Oktober 2021)
- Budiarti. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usaha Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3): 200-207.
- Fasyikhah F. Beauty. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (Studi Kasus: Desa Lerep, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. [https://lib.unnes.ac.id/42375/1/3312416065\\_Fenty%20BBeauty%20F\\_PKn.pdf](https://lib.unnes.ac.id/42375/1/3312416065_Fenty%20BBeauty%20F_PKn.pdf). (Diakses, 12 Oktober 2021)
- Groho B. A. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas). *Skripsi*. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Gunawan, Myra P, 1997. Perencanaan Pembangunan Kepariwisata di Indonesia PJP I-PJP II, Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia, penyunting Budhy Tjahjati, dkk, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia-Grasindo, Jakarta.
- Muryati. 2018. Pedesaan Dalam Putaran Zaman Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Hlm: 62.
- Pamulardi B. 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga). Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwodarminta, 1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Utama I G. B. R., dan Junaedi I W. R. (2016). Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). Hlm: 85-86.